

BAB III

METODE KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi : Asuhan Kebidanan ini diterapkan di
PMB Erni Dayati, S.Tr.Keb Katibung, Lampung
Selatan serta dilakukan kunjungan rumah

Waktu Pelaksanaan : Waktu Pelaksanaan dimulai pada 28 Februari-26
Maret 2022

B. Subyek Laporan Kasus

Subyek Laporan Kasus : Ny. R usia kehamilan 11 minggu 6 hari dengan
Emesis Gravidarum dengan skala mual muntah
kurang dari 5 kali per hari. Tidak mempunyai
riwayat penyakit asma dan alergi. Asuhan ini
diterapkan di PMB Erni Dayati, S.Tr.Keb Katibung,
Lampung Selatan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan studi kasus. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Format pendokumentasian asuhan kebidanan kehamilan yang digunakan dalam melakukan pengkajian data.
2. Buku KIA
Sebagai sumber dokumen pengumpulan data untuk penulis dan sebagai dokumentasi hasil untuk ibu hamil.
3. Kuisisioner penilaian mual muntah.
4. SOP penggunaan aromaterapi peppermint.

D. Teknik/Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden langsung, wawancara langsung, observasi langsung, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana.

a. Wawancara/Anamnesis

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi direncanakan dan meliputi tanya jawab antara bidan dengan klien yang berhubungan dengan masalah kesehatan klien. Untuk itu kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan oleh bidan agar dapat memperoleh data yang diperlukan.

Tujuan wawancara pada pengkajian kebidanan adalah :

- 1) Mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan merencanakan asuhan kebidanan.
- 2) Meningkatkan hubungan bidan – klien dengan adanya komunikasi.
- 3) Membantu klien untuk memperoleh informasi akan kesehatannya dan ikut berpartisipasi dalam identifikasi masalah dan pencapaian tujuan asuhan kebidanan.
- 4) Membantu bidan untuk menentukan pengkajian lebih lanjut.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien. Observasi memerlukan keterampilan disiplin dan praktik klinik sebagai bagian dari tugas bidan.

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik (*physical examination*) dalam pengkajian kebidanan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan memperoleh data dasar, menyusun rencana asuhan kebidanan.

Teknik pemeriksaan fisik terdiri atas

1) Inspeksi

Inspeksi merupakan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis. Inspeksi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran dan penciuman sebagai alat untuk mengumpulkan data. Inspeksi dimulai pada awal berinteraksi dengan klien dan diteruskan pada pemeriksaan selanjutnya. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi, ukuran tubuh, warna kulit, bentuk tubuh, serta posisi dan kesimetrisan tubuh.

2) Palpasi

Palpasi merupakan teknik pemeriksaan menggunakan indra peraba. Tangan dan jari adalah instrumen yang sensitif yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor, bentuk, kelembapan, vibrasi dan ukuran.

3) Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan dengan mengetuk-ngetukkan jari bidan (sebagai alat untuk menghasilkan suara) ke bagian tubuh klien yang akan dikaji untuk membandingkan bagian yang kiri dengan yang kanan. Perkusi bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk dan konsistensi jaringan.

4) Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh

d. Pemeriksaan laboratorium sederhana

Pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan sebagai upaya deteksi dini terhadap komplikasi pada ibu hamil. Pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan, meliputi:

1) Pemeriksaan darah

Pemeriksaan hemoglobin (Hb) bertujuan untuk mendeteksi adanya anemia dalam kehamilan. Pemeriksaan dilakukan bila ada indikasi. Anemia banyak diklasifikasikan dengan ringan, sedang, berat. Tetapi standar nilai Hb untuk tiap populasi/tempat tidak dapat disamakan.

2) Pemeriksaan urine

a) Pemeriksaan protein urine

Pemeriksaan protein urine dilakukan untuk mengetahui adanya protein dalam urine yang mengindikasikan adanya preeklamsia. Pemeriksaan protein urine dilakukan pada kunjungan trimester II sebagai deteksi dini preeklamsia.

b) Pemeriksaan glukosa urine

Pemeriksaan glukosa urine bertujuan mengetahui adanya glukosa dalam urine, yang seyogyanya dalam urine tidak boleh ada glukosa. Pemeriksaan ini penting dilakukan pada ibu hamil sebagai deteksi adanya diabetes melitus gestasional yang dapat mengakibatkan komplikasi pada ibu dan janin.

Pemeriksaan ini dilakukan pada saat kunjungan awal kehamilan dan jika ada indikasi yang mengarah ke diabetes melitus.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari rekam medik pasien yang diperoleh dari buku KIA dan ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik (*physical examination*) dan catatan hasil laboratorium yang berkaitan dengan kondisi pasien.

E. Alat dan Bahan

Dalam melakukan studi kasus dengan judul Penggunaan aromaterapi peppermint dalam mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, penulis menggunakan alat-alat berikut :

1. Alat wawancara
 - a. Format pengkajian ibu hamil Trimester I
 - b. Buku tulis
 - c. Bolpoin dan penggaris
2. Alat untuk observasi dan pemeriksaan fisik :
 - a. Timbangan berat badan
 - b. Alat pengukur tinggi badan
 - c. Tensimeter dan stetoskop
 - d. Thermometer

- e. Lila meter
 - f. Jam tangan dengan petunjuk detik
 - g. Reflex hammer
 - h. Penlight
3. Bahan untuk melakukan inhalasi sederhana
- a. Aromaterapi *essential oil peppermint*
 - b. 250 ml air bersih (panas)
 - c. Gelas takaran
 - d. Gelas
4. Dokumentasi
- a. Status catatan pada ibu hamil
 - b. Dokumentasi di catatan KIA yang ada di PMB Erni Dayati, S.Tr. Keb
 - c. Alat tulis (buku dan bolpoin).

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

No	Hari dan Tanggal	Perencanaan
1.	16 Maret 2022	<p>Kunjungan pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan diri serta melakukan pendekatan pada klien 2. Melakukan informed consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir 3. Memastikan ibu mengerti dengan penjelasan mengenai pasien laporan tugas akhir 4. Melakukan pengkajian data pasien 5. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik 6. Memberitahu hasil pemeriksaan 7. Memberikan edukasi mengenai mual dan muntah dalam kehamilan trimester I 8. Memberikan edukasi mengenai aromaterapi peppermint yang dapat mengurangi rasa mual dan muntah ibu 9. Mengajarkan pembuatan aromaterapi peppermint dengan cara inhalasi sederhana

		<p>10. Memberi kesempatan ibu untuk melakukannya</p> <p>11. Menganjurkan kepada ibu untuk menggunakan aromaterapi tiap kali merasa mual</p> <p>12. Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan ulang pada 17 Maret 2022</p>
2.	17 Maret 2022	<p>Kunjungan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu 2. Memberikan penjelasan pada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dan janin dalam keadaan baik 3. Menganjurkan ibu untuk tetap menggunakan aromaterapi peppermint tiap kali ibu merasa mual dan ingin muntah 4. Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup 5. Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan ulang pada 18 Maret 2022

3.	18 Maret 2022	<p>Kunjungan III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu 2. Memberikan penjelasan pada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dan janin dalam keadaan baik 3. Menganjurkan ibu untuk tetap menggunakan aromaterapi peppermint tiap kali ibu merasa mual dan ingin muntah 4. Menganjurkan ibu untuk tetap istirahat yang cukup 5. Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan lagi pada 19 Maret 2022
4.	19 Maret 2022	<p>Kunjungan IV</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu 2. Memberikan penjelasan pada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dan janin dalam keadaan baik 3. Menganjurkan ibu untuk tetap menggunakan aromaterapi peppermint tiap kali ibu merasa mual dan ingin muntah 4. Menganjurkan ibu untuk tetap istirahat yang cukup 5. Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan lagi pada 20 Maret 2022

5.	20 Maret 2022	<p>Kunjungan V</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu2. Memberikan penjelasan pada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dan janin dalam keadaan baik3. Menganjurkan ibu untuk tetap menggunakan aromaterapi peppermint tiap kali ibu merasa mual dan ingin muntah4. Menganjurkan ibu untuk tetap istirahat yang cukup5. Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan lagi pada 21 Maret 2022
6.	21 Maret 2022	<p>Kunjungan VI</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu2. Memberikan penjelasan pada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dan janin dalam keadaan baik3. Menganjurkan ibu untuk tetap menggunakan aromaterapi peppermint tiap kali ibu merasa mual dan ingin muntah4. Menganjurkan ibu untuk tetap istirahat yang cukup5. Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan lagi pada 22 Maret 2022

7.	22 Maret 2022	<p>Kunjungan VII</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu2. Memberikan penjelasan pada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dan janin dalam keadaan baik3. Menganjurkan ibu untuk tetap menggunakan aromaterapi peppermint tiap kali ibu merasa mual dan ingin muntah4. Menganjurkan ibu untuk tetap rileks dan istirahat yang cukup minimal 8-9 jam/hari5. Memastikan ibu sudah dapat membuat inhalasi sederhana sendiri
----	---------------	--